

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Sejalan dengan perkembangan masyarakat dewasa ini, pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Salah satu hambatannya adalah rendahnya mutu pendidikan di negara ini, sehingga dengan adanya hambatan tersebut akan menjadi sebuah tantangan bagi pengelola pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dapat terlihat dari standart nilai yang diterapkan pada Ujian Akhir Nasional (UAN). Dari standart nilai yang diterapkan masih banyak siswa yang belum bisa lulus ujian. Hal tersebut merupakan salah satu dampak dari rendahnya kualitas nilai matematika. Sebagian besar para siswa kesulitan dalam mata pelajaran matematika. Tidak mudah menanamkan pada setiap siswa konsep matematika dalam pembelajaran.

Anggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan, sering menjadi alasan mengapa sebagian orang tidak menyukai matematika. Karena matematika merupakan ilmu pasti, tidak lepas dari angka dan rumus. Sedangkan penyampaian materinya sendiri kurang menarik dan

bervariasi, sehingga siswa cenderung merasa bosan. Maka sangat diperlukan terobosan inovasi yang dapat membangun minat siswa terhadap matematika. Sehingga matematika bukan lagi mata pelajaran yang menjenuhkan, tetapi pelajaran yang ringan dan menyenangkan. Diperlukan sebuah strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang menarik dan tepat untuk mengubah *image* matematika menjadi pelajaran yang menyenangkan. Semuanya itu terangkum dalam model pembelajaran yang merupakan konsepsi untuk mengajarkan materi dalam mencapai tujuan tertentu.

Hakekat matematika adalah belajar konsep, sehingga belajar matematika memerlukan cara-cara khusus dalam belajar dan mengajarkannya. Belajar mengajar merupakan interaksi antara siswa dengan guru. Seorang guru berusaha untuk mengajar dengan sebaik-baiknya, sehingga siswa dapat memahami hasil belajar dengan baik. Sebaliknya apabila kurang menguasai konsep maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang kurang baik.

Pembelajaran matematika khususnya pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar adalah salah satu pokok bahasan yang sangat sulit dipahami oleh siswa. Bangun ruang merupakan bangun berdimensi tiga yang sangat membutuhkan penalaran yang tinggi. Metode yang digunakan guru dalam proses belajar masih konvensional, yaitu dengan melukis bangun ruang dan mengerjakan soal-soal latihan, sehingga masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menalar suatu gambar bangun ruang dan siswa kurang aktif serta kurang dapat menyampaikan ide-idenya. Akibatnya pemahaman konsep siswa dalam belajar matematika menjadi kurang optimal serta perilaku belajar

yang lain seperti suasana kelas menyenangkan, keaktifan dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran matematika hampir tidak tampak.

Metode pembelajaran yang menarik dan dapat memicu siswa untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar yaitu metode pembelajaran aktif. Pada dasarnya, pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Dimana peserta didik diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran. Salah satu pembelajaran aktif yang dapat mengatasi berbagai permasalahan di atas adalah metode pembelajaran aktif tipe debat aktif (*debate active*).

Metode pembelajaran aktif tipe debat aktif (*debate active*) adalah sebuah strategi untuk suatu perdebatan yang secara aktif melibatkan peserta didik dalam kelas bukan hanya orang-orang yang terlibat. Namun di sisi lain, metode ini mempunyai kelemahan yaitu siswa tidak berani mengemukakan pendapatnya, menyita banyak waktu, dan lain sebagainya. Sehingga dibutuhkan alternatif metode pembelajaran yang lain, yaitu dengan metode pembelajaran aktif tipe *snow ball*.

Metode pembelajaran aktif tipe *snow ball* ini dipusatkan pada cara siswa menyelesaikan persoalan dengan langkah sistematis yaitu dari kelompok kecil kemudian dilanjutkan dengan kelompok lebih besar sehingga pada akhirnya akan memunculkan beberapa jawaban yang telah disepakati oleh siswa secara berkelompok. (Hisyam Zaini, dkk. 2007: 60).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pembelajaran

matematika dengan metode *Snow Ball* dan Debat Aktif (*Debate Active*) pokok bahasan bangun ruang sisi datar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, maka beberapa permasalahan yang timbul diidentifikasi sebagai berikut :

1. Perlu adanya pembaharuan dalam pembelajaran matematika terutama model-model pembelajaran matematika.
2. Pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang dianggap siswa sebagai pelajaran yang sulit. Sedangkan waktu yang tersedia dalam pembelajaran formal (di kelas) sangatlah terbatas sehingga untuk menjadikan prestasi belajar siswa lebih optimal maka diperlukan metode mengajar yang lebih tepat.
3. Kurangnya siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran matematika.
4. Pembelajaran aktif merupakan salah satu pilihan dalam meningkatkan prestasi belajar matematika.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini bisa difokuskan, lebih efektif dan lebih efisien obyek-obyek penelitian perlu dibatasi. Permasalahan yang diteliti dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran aktif tipe *snow ball* (yaitu sebuah metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban yang dihasilkan secara bertingkat, dimulai dari kelompok kecil kemudian dilanjutkan dengan kelompok yang lebih besar sehingga pada akhirnya akan memunculkan dua atau tiga jawaban yang telah disepakati oleh siswa secara berkelompok) dan metode pembelajaran aktif tipe debat aktif (yaitu salah satu metode pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa).
2. Materi pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah bangun ruang sisi datar.
3. Prestasi belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa kelas VIII semester II pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan judul di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut yaitu “Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar matematika yang signifikan antara pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *snow ball* dan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran aktif tipe debat aktif (*debate active*)”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *snow ball* dan siswa yang menggunakan metode pembelajaran aktif tipe debat aktif (*debate active*).

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan masukan kepada guru dan calon guru bidang studi matematika tentang pengaruh metode pembelajaran aktif tipe *snow ball* dan metode pembelajaran aktif tipe debat aktif (*debate active*) untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mempelajari matematika.
2. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya matematika dengan metode pembelajaran aktif tipe *snow ball* dan metode pembelajaran aktif tipe debat aktif (*debate active*) dalam belajar mengajar siswa agar lebih aktif dan terampil.
3. Sebagai tambahan bagi peneliti tentang pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *snow ball* dan metode pembelajaran aktif tipe debat aktif (*debate active*) yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari matematika.